

## EVALUASI PROGRAM TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN PROFIL PPRA MUATAN RELIGIUS DI MI MIFTAHUL HUDA JENU TUBAN

Fadhilatun Ni'mah<sup>1</sup>, Rodliyatun Ni'am<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Jl. A. Yani No. 117, Jemur Wonosari, Wonocolo, Surabaya Telp: 031-8410298 Faks: 031-8413300

e-mail: \*[fdila3130@gmail.com](mailto:fdila3130@gmail.com), [niamsyaa@gmail.com](mailto:niamsyaa@gmail.com)

### Abstract

The religious character crisis at elementary school level makes them lose their manners towards older people, and their interest in reading the Koran also decreases, which is believed to cause moral degradation. One effort to increase PPRA's religious content is through the tahfidz program for elementary school students. This research aims to evaluate the tahfidz program held at MI Miftahul Huda. This research uses a descriptive qualitative method. This evaluation technique uses the CIPP model to evaluate the implementation of the tahfidz program at MI Miftahul Huda Jenu Tuban in developing the PPRA profile. This data comes from two sources: primary data comes from tahfidz teachers, students and school principals; and secondary information comes from other related documents to complement primary information. Data was collected through observation, interviews and documentation. Once collected, this information is described and then analyzed in three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this research seen from the product components are that the evaluation of the Tahfidz Koran program at MI Miftahul Huda Jenu is quite effective. Even though the tahfidz program activities are running well, there are aspects that need regular improvement, such as the method of learning tahfidz and tools that can help students memorize. The needs aspect in implementing the tahfidz program has met the good criteria, seen from the input components, the implementation of the tahfidz program is included in the fulfilled category, but there is no written documentation.

**Keywords:** Program evaluation, tahfidz program, PPRA.

### Abstrak

Krisis karakter religius pada jenjang sekolah dasar membuat mereka kehilangan sopan santun terhadap orang yang lebih tua, serta minat untuk membaca Al-Qur'an juga berkurang, yang diyakini menyebabkan degradasi moral. Salah satu usaha untuk meningkatkan PPRA muatan religius yaitu melalui program tahfidz untuk siswa tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi mengenai program tahfidz yang diselenggarakan di MI Miftahul Huda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, Teknik evaluasi ini menggunakan model CIPP untuk mengevaluasi implementasi program tahfidz di MI Miftahul Huda Jenu Tuban dalam mengembangkan profil PPRA. Data ini berasal dari dua sumber: data primer berasal dari guru tahfidz, siswa, dan kepala sekolah; dan informasi sekunder berasal dari dokumen lain yang terkait untuk melengkapi informasi primer. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah dikumpulkan, informasi ini dideskripsikan dan kemudian dianalisis dalam tiga tahap: pengurangan data, penyampaian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini dilihat dari komponen produk adalah evaluasi program ngaji tahfidz di MI Miftahul Huda Jenu cukup efektif. Meskipun kegiatan program tahfidz berjalan dengan baik, terdapat aspek yang perlu adanya perbaikan secara berkala, seperti cara pembelajaran tahfidz dan alat yang dapat membantu siswa menghafal. Aspek kebutuhan dalam pelaksanaan program tahfidz sudah memenuhi kriteria baik, dilihat dari komponen input, pelaksanaan program tahfidz sudah termasuk dalam kategori terpenuhi, namun belum adanya dokumentasi tertulis.

**Kata Kunci:** Evaluasi program, Program tahfidz, PPRA.

## A. PENDAHULUAN

Realita menunjukkan bahwa adanya penurunan minat terhadap budaya membaca Al-Qur'an, anak-anak usia sekolah menilai bahwa belajar membaca Al-Qur'an sebatas tradisi yang berlaku di masyarakat.(Rizka Setiyani, Nedin Badruzzaman, 2019) Budaya membaca Al-Qur'an dirumah setelah shalat fardhu sudah jarang didengarkan, membaca Al-Qur'an sudah mulai tergeserkan dengan maraknya permainan game di HP. Anak usia sekolah dasar cenderung menghabiskan banyak waktunya untuk bermain HP, daripada membaca Al-Qur'an.

Terdapat dua komponen yang mempengaruhi minat membaca: faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung termasuk lembaga pendidikan, perpustakaan, media cetak, penerbitan, penulis, dan kebijakan pemerintah, serta upaya individu dan organisasi swasta. Faktor penghambat termasuk ekonomi, tingkat kepuasan yang cepat, tradisi masyarakat untuk berkomunikasi secara lisan, dan kurangnya sarana perpustakaan.(Laksmi., 2013) Lembaga pendidikan memiliki peran utama dalam menanamkan minat membaca kepada siswa, hal ini bisa ditanamkan salah satunya melalui program tahfidz.

Maka melalui asumsi tersebut, perlu adanya sekolah yang melahirkan manusia-manusia yang memiliki pengetahuan utamanya dalam bidang agama.(Ai Badriah, Lilis Satriah, 2019) Dari permasalahan inilah, begitu pentingnya peran sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, seperti pedoman yang tertuang dalam kurikulum Merdeka pada Profil Pelajar Rahmatan'lil Alamin (PPRA).

Profil PPRA muatan religius merupakan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.(Zubaedi., 2011) Karakter religius sendiri merupakan perilaku toleran terhadap agama lain, atau bisa disebut inti kehidupan yang damai.(Nikita Nur Zulaecha, Hafidz, Biela Nanda Oktivibi Pertiwi, 2023)

Degradasi yang dialami oleh siswa di MI Miftahul Huda yakni berupa penurunan sikap sopan santun kepada orang yang lebih tua, serta rendahnya pemahaman siswa mengenai baca tulis Al-qur'an dan do'a-do'a harian. Hal ini terlihat ketika akhir semester dilakukan pengecekan hafalan, mereka masih harus didekte dan belum bisa lancar dalam melafalkannya. Agar dapat memelihara kemurniaan dalam membaca Al-Qur'an melalui cara membaca yang baik dan benar seperti yang diajarkan oleh Rasulullah.(Amran., 2012)

Maka dari itu evaluasi program tahfidz ini berupaya untuk menggali mengenai keefektifan pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan sikap religious siswa. Evaluasi begitu penting

dijalankan untuk mengetahui seberapa pengaruh program yang dilaksanakan.

Evaluasi program merupakan Upaya perbaikan yang dilihat melalui kurikulum, sumber daya manusia, Upaya penyelenggaraan program. oleh karena itu penting adanya evaluasi program untuk melihat keberhasilan program yang dilaksanakan, dalam pelaksanaan program tahfidz perlu adanya Upaya evaluasi untuk melakukan perbaikan, perbaikan yang lebih baik lagi. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya evaluasi program tahfidz di MI Miftahul Huda dapat memperbaiki program sehingga mampu mencapai keberhasilan dari tujuan yang telah dibuat.

Program tahfidz menjadi salah satu solusi untuk mewujudkan profil PPRA dalam lingkup sekolah, sekolah mampu menjawab persoalan degradasi karakter religi tersebut. Program tahfidz merupakan program pembiasaan hafalan juz amma dan surat-surat pendek yang berguna sebagai penanaman karakter Islami pada siswa.(Utami & Fathoni, 2022) Hal inilah yang menjadi alasan kurikulum sekolah utamanya pada jenjang sekolah dasar banyak menerapkan program tahfidz, selain mengajarkan membaca al-qur'an dan menghafalkannya, juga menanamkan pentingnya karakter religius sejak dini.

Sebenarnya upaya untuk meningkatkan sikap religius dengan muatan PPRA sudah pernah dilakukan. Seperti melalui proyek,(Purwani, 2023) menggunakan model PBL,(Rahmadhanty, 2023) permainan tradisional,(Nurafrianti, 2019). Dari ketiga hal tersebut dapat terlihat bahwa upaya peningkatan sikap religius muatan PPRA dilakukan melalui kegiatan didalam pembelajaran. Belum ada yang mencoba memasukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti program tahfidz.

Dengan demikian, penelitian evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi program tahfidz yang telah dilaksanakan di MI Miftahul Huda Jenu Tuban dengan tujuan meningkatkan sikap religius muatan PPRA.

## B. TUJUAN

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi mengenai program tahfidz dalam meningkatkan profil PPRA muatan religious yang dilaksanakan di MI Miftahul Huda Jenu Tuban.

## C. METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Keputusan untuk menggunakan model penelitian CIPP dalam penelitian ini didasarkan pada cara model berfungsi sebagai sistem penilaian program.(Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2018) Peneliti melihat pembelajaran sebagai sistem yang terhubung satu sama lain.

Instrument penelitian yang digunakan yaitu wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data melalui wawancara. wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru tahfidz, siswa yang mengikuti program tahfidz, serta wali murid untuk melihat perkembangan anaknya selama mengikuti program tahfidz. Wawancara dilapangan juga dilakukan dengan observasi, Teknik observasi turut membantu peneliti dalam mencari data factual yang ada di lapangan, sehingga dapat ditemukan data-data yang mendukung temun penelitian.

Data primer, juga disebut sebagai data utama, diperoleh langsung dari responden lapangan melalui observasi, dan wawancara. Observasi, dokumentasi, dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Studi ini melibatkan kepala sekolah, guru tahfidz, walimurid, dan siswa yang mengikuti program tahfidz. Kepala sekolah adalah responden yang dipilih sebagai rujukan untuk mendapatkan informasi dan data tentang manajemen program tahfidz. Dalam hal program tahfidz, narasumbernya adalah guru tahfidz, 164 siswa yang mengikuti program tahfidz untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran program tahfidz, dan walimurid untuk mengevaluasi tingkat kepuasan siswa dengan program tahfidz. Kedua, sumber data sekunder berasal dari jurnal dan dokumen yang mendukung. Sumber informasi yang terdapat di luar responden atau sumber primer pelengkap responden.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Mereka mengevaluasi temuan dari observasi dan wawancara serta membandingkan temuan, wawancara, observasi, dokumentasi, dan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Ketiga Langkah tersebut diaplikasikan dalam memecahkan masalah penelitian, mengevaluasi temuan, dan membuat saran tentang evaluasi program pembelajaran Tahfidz. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan mereduksi, menampilkan, dan membuat keputusan.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Evaluasi *Context*

Dalam hal konteks, program tahfidz di MI Miftahul Huda Jenu-Tuban dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Ini termasuk lingkungan madrasah, bagaimana guru tahfidz memahami pelaksanaan program, upaya program untuk meningkatkan profil PPRa muatan religius, dan kebutuhan untuk pelaksanaan program yang ada.

## 1. Lingkungan Madrasah

### Madrasah Ibtidaiyah

Miftahul Huda terletak di desa Rawasan, RT. 03/RW.01 kecamatan Jenu kabupaten Tuban. Adapun dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap kepala madrasah diperoleh data bahwa:

“MI Miftahul Huda berada di lingkungan Yayasan Miftahul Huda, yang terletak di desa Rawasan, RT. 03/RW.01 kecamatan Jenu kabupaten Tuban. Yayasan Miftahul Huda sendiri terdiri dari beberapa lembaga pendidikan, diantaranya KB, RA, MI, dan juga MTs. Di MI Miftahul Huda terdapat 164 siswa dari kelas 1 sampai kelas 6, dengan 18 guru. Pada penelitian ini, fokus subjek penelitiannya yaitu seluruh siswa dari kelas 1-6 yang berjumlah 164. Di MI Miftahul Huda ini untuk kelas 1 dan kelas 4 menggunakan Kurikulum Merdeka, sedangkan untuk kelas 2, 3, 5, dan 6 masih menggunakan Kurikulum K-13”

Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan No. 24 tahun 2007 menurut standar statistik dan prasarana, lembaga pendidikan sekurang-kurangnya harus mempunyai ruangan sebagai berikut : ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang direktur, ruang guru, tempat sholat, UKS, toilet, ruang penyimpanan, sirkulasi, taman bermain dan lapangan olahraga.

Dari beberapa kriteria yang tertuang dalam Permendikbud tersebut, di MI Miftahul Huda ini telah memenuhi kriteria komponen konteks pada aspek lingkungan madrasah, seperti yang ditunjukkan oleh data yang dikumpulkan dari observasi fasilitas berikut:

“Di MI Miftahul Huda ini terdapat beberapa sarana prasarana seperti ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kelas dari kelas 1-6, ruang UKS, musholla, toilet, gudang, perpustakaan, dapur, dan ruang alat drumband”.

Berdasarkan apa yang peneliti temukan ketika penelitian berlangsung terkait sarana prasarana yang ada di lingkungan madrasah, bahwa MI Miftahul Huda termasuk dalam aktegori baik. Dan apabila ditinjau dari sarana prasarana yang ada sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar /Madrasah

Ibtidaiyah (SD/MI), bahwa MI Miftahul Huda mempertimbangkan untuk menggunakan setiap ruangan agar lebih efisien.

## **2. Pemahaman Guru Tahfidz Terhadap Pelaksanaan Program Tahfidz**

Dalam penelitian ini, pada aspek pemahaman guru tahfidz terhadap pelaksanaan program tahfidz, pengumpulan data diperoleh dari wawancara yang dilakukan terhadap guru tahfidz yang menjelaskan bahwa pelaksanaan dari program tahfidz ini yaitu:

“Program tahfidz ini diterapkan kepada seluruh siswa dari kelas 1-6, tahfidz ini dilaksanakan setiap pagi sebelum siswa memulai kegiatan pembelajaran, adapun metode yang digunakan oleh guru dalam program tahfidz ini menggunakan metode muroja’ah, untuk fasilitas yang dapat menunjang program tahfidz ini meliputi papan tulis, proyektor, buku pedoman (juz ‘amma), serta musholla. Adapun hambatan yang biasa dijumpai Ketika Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan No. 24 tahun 2007 menurut standar statistik dan prasarana, lembaga pendidikan sekurang- kurangnya harus mempunyai ruangan sebagai berikut : ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang direktur, ruang guru, tempat sholat, UKS, toilet, ruang penyimpanan, sirkulasi, taman bermain dan lapangan olahraga.

Dari beberapa kriteria yang tertuang dalam Permendikbud tersebut, di MI Miftahul Huda ini telah memenuhi kriteria komponen konteks pada aspek lingkungan madrasah, seperti yang ditunjukkan oleh data yang dikumpulkan dari observasi fasilitas berikut:

“Di MI Miftahul Huda ini terdapat beberapa sarana prasarana seperti ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kelas dari kelas 1-6, ruang UKS, musholla, toilet, gudang, perpustakaan, dapur, dan ruang alat drumband”.

Berdasarkan apa yang peneliti temukan ketika penelitian berlangsung terkait sarana prasarana yang ada di lingkungan madrasah, bahwa MI Miftahul Huda termasuk dalam aktegori baik. Dan apabila ditinjau dari sarana prasarana yang ada sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud No. 24

Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar /Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), bahwa MI Miftahul Huda mempertimbangkan untuk menggunakan setiap ruangan agar lebih efisien.

## **3. Pemahaman Guru Tahfidz Terhadap Pelaksanaan Program Tahfidz**

Dalam penelitian ini, pada aspek pemahaman guru tahfidz terhadap pelaksanaan program tahfidz, pengumpulan data diperoleh dari wawancara yang dilakukan terhadap guru tahfidz yang menjelaskan bahwa pelaksanaan dari program tahfidz ini yaitu:

“Program tahfidz ini diterapkan kepada seluruh siswa dari kelas 1-6, tahfidz ini dilaksanakan setiap pagi sebelum siswa memulai kegiatan pembelajaran, adapun metode yang digunakan oleh guru dalam program tahfidz ini menggunakan metode muroja’ah, untuk fasilitas yang dapat menunjang program tahfidz ini meliputi papan tulis, proyektor, buku pedoman (juz ‘amma), serta musholla. Adapun hambatan yang biasa dijumpai Ketika pelaksanaan tahfidz yakni karena kemampuan yang dimiliki siswa dalam satu kelas berbeda-beda meskipun target surat yang harus dihafalkan mereka sama, serta masih ada beberapa siswa yang belum hafal atau masih tertinggal”.

Sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh guru tahfidz tersebut, bahwa dalam pelaksanaan program tahfidz masih terdapat beberapa hambatan yang biasa ditemui dalam pelaksanaannya, namun sebisa mungkin guru tahfidz mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemui.

## **4. Program Tahfidz Dalam Upaya Meningkatkan Profil PPRA Muatan Religius**

Tujuan dari program tahfidz ini adalah untuk menanamkan nilai- nilai religius kepada siswa. Mereka ingin menghafal Al-Qur'an menjadi lebih dari sekedar kewajiban; hal itu menjadi nilai yang ditanamkan dalam diri mereka dan menjadi kebutuhan.

Dalam penelitian ini, pada aspek upaya meningkatkan profil PPRA muatan religius melalui program tahfidz, jika ditinjau dari tujuan adanya program tahfidz ini diperoleh data dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap kepala madrasah yaitu:

“Tujuan dari adanya program tahfidz ini adalah untuk mencetak lulusan yang fasih dan lancar dalam membaca Al-Qur’an, serta hafal dan fasih terutama pada juz 30, adapun pengembangan program ini dilakukan dengan mengelompokkan surat-surat yang kemudian disesuaikan dengan kelasnya, kemudian diakhir kelas 6 dilakukan munaqosah atau test hafalan surat-surat yang telah mereka hafalkan dari kelas 1-6. Sedangkan sumber daya guru pada program tahfidz ini adalah guru yang fasih dan lancar dalam membaca Al-Qur’an dan dibuktikan dengan syahadah yang mereka miliki, sementara untuk tahfidz kelas 6 dikhususkan guru yang telah hafidz Al-Qur’an. Program tahfidz ini tidak memiliki kurikulum tertentu dalam pelaksanaannya”.

Dari apa yang telah disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancara bersama peneliti dapat kita pahami bahwa tujuan dari diterapkannya program tahfidz di MI Miftahul Huda Jenu-Tuban adalah agar mampu mencetak generasi yang lancar dan fasih dalam membaca serta mampu menghafal Al-Qur’an.

##### **5. Kebutuhan Dalam Pelaksanaan Program Tahfidz**

Jika seseorang ingin hidup, mereka harus dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka. Kebutuhan, seperti halnya pembelajaran, juga merupakan elemen penting yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Perangkat yang dapat mendukung program tahfidz salah satunya yaitu buku pedoman (juz "amma), media pembelajaran, dan sumber pendidikan lainnya. Poin A dan B dari Permendikbud No. 32 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan menjelaskan perlengkapan dasar yang dibutuhkan siswa pada pendidikan dasar, yang mencakup buku ajar dan fasilitas pembelajaran.

Selain itu, bahan ajar memiliki peran penting sebagai alat dan sumber belajar alternatif. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu guru tetapi juga berfungsi sebagai cara untuk membawa dan menyampaikan pesan berupa materi dari sumber belajar

kepada siswa selama proses pembelajaran.(Suryani et al., 2018) Dengan demikian, ketersediaan media pembelajaran akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa mereka. Maka dari itu, sumber belajar tidak hanya guru; buku di perpustakaan, lingkungan sekolah, serta masyarakat dapat menjadi sumber belajar yang dapat digunakan untuk belajar.

Dari hasil observasi yang dilakukan di MI Miftahul Huda Jenu-Tuban, peneliti menjumpai bahwa dikelas terlihat seluruh siswa memiliki buku pedoman (juz 'amma), juga terdapat kartu yang berisi surat-surat pendek, serta ruang kelas juga ramai hiasan yang berisi do'a-do'a harian yang biasa dihafalkan siswa. Adapun dari catatan lapangan yang diperoleh peneliti selama pengamatan berlangsung yaitu:

“Dari hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti melihat bahwa seluruh siswa sudah memiliki buku pedoman (juz 'amma) dan juga buku do'a-do'a harian, untuk yang siswa di kelas 1 juga mereka diberikan sebuah kartu yang berisi surat pendek, agar mereka lebih semangat dan tertarik dalam menghafal”.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti, pada aspek kebutuhan dalam pelaksanaan program tahfidz, dapat disimpulkan bahwa indikator dari kriteria telah dapat dipenuhi, serta pelaksanaan dari program tahfidz ini sudah masuk dalam kategori baik.

##### **B. Komponen Input**

Pada komponen input ini, peneliti lebih memfokuskan pada desain pelaksanaan dari program tahfidz beserta fasilitas yang dapat menunjang keterlaksanaannya. Kriteria pelaksanaan program didasarkan pada pendapat pribadi peneliti; metode pengajaran dan persyaratan hafalan siswa adalah kriteria yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk aspek fasilitas, peneliti mengacu pada Standar Minimal Sarana dan Prasarana Permendikbud No. 24 Tahun 2007.

Kriteria pada desain pelaksanaan program ini disiapkan oleh guru tahfidz masing-masing. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap guru tahfidz di peroleh data:

“Metode yang digunakan dalam program tahfidz ini menggunakan metode muroja'ah, yakni siswa diajak membaca surat pendek dengan cara mengulang-ulang, begitu



juga dengan do'a-do'a harian. Sedangkan untuk kurikulum secara khusus untuk tahfidz ini tidak ada. Untuk yang kelas satu kita juga menggunakan alat bantu berupa kartu dengan gambar yang menarik, yangmana dalam setiap satu kartu ini berisi satu surat pendek, sehingga siswa menjadi tertarik untuk membaca menggunakan kartu tersebut”.

Sedangkan dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan terkait sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan program ini, di dapatkan hasil data bahwa:

“Di MI Miftahul Huda ini memiliki 7 ruang kelas dengan kondisi baik, serta dilengkapi juga dengan meja, kursi, papan, lemari, rak buku dan sarana prasarana lain yang layak pakai”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini terhadap komponen input, bahwa dalam program tahfidz di MI Miftahul Huda Jenu-Tuban sudah termasuk kedalam kategori terpenuhi, namun dari desain pelaksanaan program ini masih belum adanya dokumentasi secara tertulis.

### C. *Komponen Process*

Pada komponen proses ini aspek yang dievaluasi yaitu berkaitan dengan strategi pelaksanaan dan hambatan yang ditemui ketika pelaksanaan program tahfidz.

Bagian 22 peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan nomor B tahun 2006 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang mengatur bahwa standar praktik mengajar harus mencakup tiga tahap kegiatan, yaitu tahap persiapan, tahap utama, dan tahap kegiatan akhir selama pengajaran di kelas.

Ketika proses pelaksanaan program tahfidz ini berlangsung, kegiatan dimulai dengan siswa dan guru berdo'a bersama, kemudian dilanjut dengan membaca Asmaul husna, ayat kursi, dan sholawat nariyah, Setelah itu, kegiatan inti dimulai dengan meminta siswa untuk berbicara atau membaca surat pendek yang sudah mereka hafalkan sebelumnya. Selanjutnya untuk kegiatan penutup diisi dengan membaca do'a-do'a harian. Dari kegiatan ini, peneliti mengamati bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru tahfidz di kelas tersebut yang berjalan dengan lancar. Namun, dalam pelaksanaan suatu program tentu ada hambatan yang ditemui dalam pelaksanaannya, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru tahfidz, yaitu:

“Untuk hambatan yang biasa kita jumpai ketika pelaksanaan tahfidz yakni karena kemampuan yang dimiliki siswa dalam

satu kelas berbeda-beda meskipun target surat yang harus dihafalkan mereka sama, serta masih ada beberapa siswa yang belum hafal atau masih tertinggal”.

Peneliti menemukan bahwa program tahfidz MI Miftahul Huda Jenu-Tuban berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti program, serta tidak sedikit dari siswa yang sudah hafal juz 30, sebagaimana tujuan dari program tahfidz ini sendiri yaitu untuk mencetak lulusan yang fasih dan lancar dalam membaca serta menghafal Al- Qur'an, meskipun terkadang masih menemui hambatan dalam pelaksanaannya.

### D. *Komponen Product*

Pengumpulan data pada komponen produk ini menunjukkan perubahan yang terjadi pada siswa dari adanya program tahfidz, sebagaimana tujuan dari adanya program ini di MI Miftahul Huda Jenu-Tuban. Adapun instrument yang digunakan peneliti untuk menilai keberhasilan program tahfidz dalam meningkatkan muatan religius siswa yaitu menggunakan lembar observasi. Pada lembar observasi ini berisi 10 aspek dari penyelenggara program tahfidz serta 7 aspek berdasarkan profil PPRA terhadap religius siswa, yang diamati dengan penilaian skor 1-5 terhadap aspek yang ditentukan. Lembar observasi penyelenggara program tahfidz ini diobservasikan kepada 7 guru tahfidz, sedangkan lembar observasi profil PPRA terhadap religius siswa diobservasikan kepada 10 siswa dari kelas 6 untuk menilai muatan religius dari adanya program tahfidz ini. Hasil yang diperoleh peneliti dari hasil observasi kepada siswa ini selanjutnya dijadikan dasar pijakan dalam menentukan keputusan akhir terhadap program tahfidz yang dilaksanakan di MI Miftahul Huda Jenu-Tuban.

Berdasarkan observasi terhadap siswa yang telah diamati oleh peneliti, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Tahfidz**

No.	Responden	Nilai Skor	Kategori
1	Guru tahfidz Kelas 1	84	Tinggi
2	Guru tahfidz Kelas 2	82	Tinggi
3	Guru tahfidz Kelas 3	84	Tinggi
4	Guru tahfidz Kelas 4	84	Tinggi

5	Guru tahfidz Kelas 5A	82	Tinggi
6	Guru tahfidz Kelas 5B	82	Tinggi
7	Guru tahfidz Kelas 6	84	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>582</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>83,14</b>	<b>Tinggi</b>

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa**

No.	Responden	Nilai Skor	Kategori
1	Responden 1	78	Tinggi
2	Responden 2	80	Tinggi
3	Responden 3	80	Tinggi
4	Responden 4	78	Tinggi
5	Responden 5	80	Tinggi
6	Responden 6	80	Tinggi
7	Responden 7	78	Tinggi
8	Responden 8	58	Sedang
9	Responden 9	66	Sedang
19	Responden 10	72	Sedang
<b>Jumlah</b>		<b>750</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>75</b>	<b>Tinggi</b>

Dari hasil observasi siswa yang telah dilakukan selama penelitian, terdapat 7 guru tahfidz yang mendapat presentase nilai rata-rata 83 dengan kategori tinggi. Sedangkan dari hasil observasi terhadap 10 siswa yang telah dilakukan selama penelitian, diperoleh hasil persentase nilai rata-rata 75 dengan kategori tinggi, maka dalam penilaian program tahfidz komponen produk sudah baik.

Dari berbagai elemen yang telah dievaluasi dengan model CIPP, komponen pertama, konteks, ditinjau dari berbagai aspek. Ini termasuk lingkungan madrasah dan pemahaman guru tahfidz tentang pelaksanaan program tahfidz, program tahfidz dalam upaya meningkatkan profil PPRA muatan religius, serta kebutuhan dalam pelaksanaan dari program tahfidz yang ada, komponen context sangat perlu diperhatikan karena menjadi sebuah acuan.(S. Raibowo dan Y. E. Nopiyanto, 2020) "Evaluasi masukan (input) dilakukan untuk melihat kualitas sumber daya yang terdapat pada program pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga mulai dari guru, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, siswa, serta pembiayaan".(S. Raibowo dan Y. E. Nopiyanto, 2020)

Mengenai komponen process, dalam penelitian ini peneliti fokus pada proses program, serta menilai strategi pelaksanaan dan hambatan yang ditemui ketika pelaksanaan program tahfidz di MI Miftahul Huda Jenu-

Tuban. Menurut penelitian Raibowo dan Nopiyanto, "Evaluasi proses (proses) untuk mengamati proses pelaksanaan program pembelajaran pendidikan jasmani dan olah raga yang di dalamnya yakni kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran".(S. Raibowo dan Y. E. Nopiyanto, 2020)

Namun, komponen produk dirasa cukup. Setiap program tentunya memiliki hasil yang berbeda, karena setiap program memiliki metrik yang berbeda, seperti tingkat partisipasi seluruh pihak yang terkait dan tingkat kepuasan siswa.(Carolin Kreber, Paula Brook, 2001)

## E. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Dilihat dari hasil aspek komponen produk, program tahfidz MI Miftahul Huda Jenu Tuban sudah berjalan efektif. Meskipun kegiatan program tahfidz berjalan dengan baik, terdapat aspek yang perlu adanya perbaikan secara berkala, seperti cara pembelajaran tahfidz dan alat yang dapat membantu siswa menghafal. Peneliti dapat membuat saran kepada orang-orang yang terlibat dalam program tahfidz di MI Miftahul Huda Jenu Tuban untuk terus berbagi pengalaman untuk mencapai tujuan yang lebih baik di masa depan.

### 2. Saran

Saran-saran untuk untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian. Tidak memuat saran-saran diluar untuk penelitian lanjut.

## Daftar Pustaka

- Ai Badriah, Lilis Satriah, dan A. M. (2019). Bimbingan Islam Melalui... BIMBINGAN ISLAM MELALUI. In *Al-Isyraq* (Vol. 2, Issue 2, pp. 102–120). <https://docplayer.info/206665528-Bimbingan-islam-melalui-living-values-education-untuk-meningkatkan-sikap-toleransi.html>
- Arikunto, Suharsimi. 1999., *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1999)
- Dr. Abdul Fattah Nasution, M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by MA Dr. Hj. Meyniar Albina, CV. Harva Creative, 1st edn (Medan: CV. Harva Creative, 2023)
- Moleong, Lexy J., 'Metodologi Penelitian Kualitatif', *PT. Remaja Rosdakarya*,

- Bandung, 2018, hal.4.
- Nikita Nur Zulaccha, Hafidz, Biela Nanda Oktivibi Pertiwi, H. N. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Dakwah Digital dalam Penyiaran Agama Kalangan Kaum Milenial di Instagram. *Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Nurafrianti, R. (2019). Peningkatan Sikap Jujur Melalui Permainan Tradisional Betawi Pada Kelompok A di TK Alsyiyah 74 Pondok Pinang (p. 180).  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45174>
- Purwani, Y. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil 'alamin (PPRA) dalam meningkatkan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Magelang. In *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*.  
<http://journal.stitmadani.ac.id/index.php/JPI/article/view/308>
- Rahmadhanty, S. A. (2023). *PENINGKATAN SIKAP ILMIAH SISWA KELAS IV DALAM MUATAN PEMBELAJARAN IPAS MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI SD NEGERI MA*.
- Rizka Setiyani, Nedin Badruzzaman, T. M. (2019). *PENGARUH PENGUASAAN ILMU TAJWID TERHADAP MINAT MEMBACA AL-QUR'AN | Setiyani | PROCEEDINGS - OPEN ACCESS JOURNAL*(p. 3).  
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1343>
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, 'Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan', Jakarta: P (2018), 45
- S. Raibowo dan Y. E. Nopiyanto. (2020). "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 6, o. 2 (2020).
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: P, 45.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya* (P. Latifah (ed.)). PT. Remaja Rosdakarya.
- Utami, V. P., & Fathoni, A. (2022). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar. In *Jurnal Basicedu* (Vol. 6, Issue 4, pp. 6329–6336).  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v>